

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, menurut Burhan Bungin studi kasus ialah “metode yang melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu, di samping itu juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil, seperti: perhimpunan, kelompok, keluarga dan berbagai bentuk unit sosial lainnya”.² Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) bagi Santri di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri”.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Hal ini disebabkan peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti di latar belakang dalam penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 19.

Peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipasi pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian untuk mengetahui bagaimana “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) bagi Santri di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri”. Peran peneliti sebagai pengamat partisipasi pasif sebagai upaya agar proses belajar mengajar di kelas tidak terganggu karena peneliti sudah terbiasa berada di lokasi penelitian, maka pengamatan yang dilakukan peneliti tentu tidak akan disadari atau diketahui obyek sehingga data yang didapat adalah riil atau tidak dibuat-buat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Marom Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri. Dari peneliti sendiri sengaja memilih lokasi di Yayasan ini, yaitu karena saya sebagai peneliti ingin mengetahui secara pasti mengenai efektivitas metode Yanbu’a dalam BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) bagi Santri di yayasan tersebut. Karena di Yayasan tersebut salah satu menggunakan metode Yanbu’a.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu meminta surat izin observasi dari kampus IAIN Kediri yang selanjutnya untuk diberikan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah dan Kepala TPQ Al-Marom untuk meminta persetujuan penelitian serta observasi di Yayasan tersebut. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti terlebih dahulu langsung menemui guru pengajar metode Yanbu’a untuk pelaksanaan penelitian serta observasi selanjutnya.³

³ Observasi, di TPQ Al-Marom Pondok Pesantren Salafiyah, 02 April 2018.

Maka dari itu, peneliti telah mengetahui tentang sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Salafiyyah, letak geografis Pondok Pesantren Salafiyyah, visi misi TPQ Al-Marom Pondok Pesantren Salafiyyah, dan struktur organisasi Pondok Pesantren Salafiyyah adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyyah

Pondok Pesantren Salafiyyah yang saat ini diasuh oleh KH. Ahmad Sholeh merupakan jenis pondok pesantren yang orientasinya menghidupkan kembali ajaran Islam menurut keyakinan ulama' salaf dengan hujjah salah satu madzab empat yaitu Imam Syafi'i.

Letak pondok pesantren ini ada di sebelah barat kota Kediri, tepatnya di desa Bandar Kidul, kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Jawa Timur, telepon (0354) 772851. Jarak pondok pesantren ke Kota Kediri sekitar 2 km.

Sebelum pondok pesantren ini didirikan, pondok pesantren telah dirintis oleh KH. Abu Bakar, tokoh yang matang dalam ilmu falak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri berdatangan mengkaji ilmu falak dalam rentang waktu sekitar 40 hari, dan diteruskan oleh santri-santri lain sebagai gantinya, begitu seterusnya.

Keberadaan santri kian hari kian bertambah, terutama pada sekitar tahun 1948, saat putra beliau yang bernama KH. Abdul Djalil pulang dari mengais ilmu di pondok Mojosari Nganjuk. Mulai saat itulah santri-santri yang berdatangan menetap (mondok). Sehingga sekitar tahun 1949 pondok pesantren Salafiyyah ini resmi didirikan oleh KH. Abdul Djalil. Selang beberapa tahun perintis berdirinya Pondok Pesantren Salafiyyah ini, KH. Abu Bakar dipanggil yang Maha Kuasa tahun 1957.

Pemberdayaan santri yang dilakukan oleh KH. Abdul Djalil sebagai pengasuh pesantren ini, menerapkan pola pendidikan dan pengajaran klasik, yang diwujudkan dalam bentuk bimbingan akhlaqul karimah, bandongan, sorogan dan wetonan, sampai akhirnya KH. Abdul Djalil dipanggil yang Maha Kuasa pada tahun 1977.

Putra beliau KH. Akhmad Sholeh sebagai penyambung estafet yang mendapatkan tugas senada mengembangkan pondok pesantren Salafiyah, dengan dibantu oleh adiknya H. Mohammad Zidni Nuron A'la dan H. Abu Bakar. Hingga saat ini, pada awal masa asuhan KH. Ahmad Sholeh, pesantren ini memiliki sepuluh kamar asrama Putra, sepuluh kamar asrama putri, musholla, dan kamar mandi serta mempunyai kurang lebih dua ratus santri putra-putri.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah

Letak pondok pesantren ini ada di sebelah barat kota Kediri, tepatnya di desa Bandar Kidul, kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, telepon (0354) 772851. Jarak pondok pesantren ke Kota Kediri sekitar 2 km.

Sebelum pondok pesantren ini didirikan, pondok pesantren telah dirintis oleh KH. Abu Bakar, tokoh yang matang dalam ilmu falak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri berdatangan mengkaji ilmu falak dalam rentang waktu sekitar 40 hari, dan diteruskan oleh santri-santri lain sebagai gantinya, begitu seterusnya.

3. Visi Misi TPQ Al-Marom Pondok Pesantren Salafiyyah

a. Visi

Menyiapkan generasi Qur'ani untuk menyongsong hari esok yang lebih baik.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Melengkapi tempat belajar mengajar yang memadai.
- 3) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- 4) Membina hubungan kerja sama yang baik dengan wali santri dan masyarakat.
- 5) Melaksanakan manajemen TPQ yang dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan

Dengan diadakannya TPQ, diharapkan santri mempunyai kompetensi:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan mengenal Al-Qur'an.
- 2) Hafal Kalimat Thoyyibah atau do'a-do'a harian serta syahadatain.
- 3) Tertanamnya keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih dengan tajwid yang benar.
- 5) Terbiasa berlaku sopan dan santun kepada orang lain.
- 6) Menguasai hafalan surat-surat pendek dan ayat pilihan.
- 7) Mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa, memahami huruf dan kalimat serta potongan-potongan ayat Al-Qur'an.
- 8) Mengenal ibadah.

PROFIL
PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH

1. Nama Pon. Pes. : Pondok Pesantren Salafiyyah
2. Nomor Statistik : 510035710005
3. Nama Pendiri : KH. Abu Bakar
4. Nama Pengasuh : KH. Ahmad Sholeh
5. Tahun Berdiri : 1950
6. Alamat : JL. KH. Agus Salim Gang V No. 27
7. Kelurahan : Bandar Kidul
8. Kecamatan : Mojoroto
9. Kabupaten/Kota : Kota Kediri
- 10.No. Telepon : 0354 772851

PROFIL**TPQ AL-MAROM**

NSTPQ	: 411.2.35.71.0056
Nama Lembaga	: TPQ Raudlotul Mubtadi'ien
Tahun Berdiri	: 1970
Alamat	: JL. KH. Agus Salim Gg. V No. 27
Kecamatan	: Mojoroto
Tempat Belajar	: Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri
Status Tempat	: Milik Sendiri
Metode Yang Digunakan	: Klasikal
Materi Pembelajaran Lainnya	: -
Jumlah Kelompok Belajar / Kelas	: 5 (lima)
Jumlah Santri Putra	: -
Jmlah Santri Putri	: 113
Total Jumlah Santri	: 113
Jumlah Alumni Laki-Laki	: -
Jumlah Alumni Perempuan	: > 200
Total Jumlah Alumni	: > 200
Jumlah Guru Laki-Laki	: 5
Jumlah Guru Perempuan	: 8
Total Jumlah Guru	: 13
Pengelola	: Pondok Pesantren Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri
Nama Kepala TPQ	: Muhyiddin
Nama Penanggung Jawab	: Muhyiddin

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah

**SUSUNAN PENGURUS
PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH
BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI
TAHUN 2018**

A. DEWAN PENYANTUN

Pelindung/ Pengasuh	:	Nyai Hj. Ummi Kultsum Abdul Djalil KH. Ahmad Sholeh Abdul Djalil H. Abu Bakar Abd. Djalil
Penasehat Istimewa	:	KH. Ilham Nadzir KH. Anwar Iskandar KH. Hadzik Syarif
Penasehat Aktif	:	H.M. Zidni Nuron 'Ala H. Abu Bakar Drs. H. Hamim Zaini

B. DEWAN HARIAN

Ketua	:	M. Sirojuddin Hasyim Sholihin
Sekretaris	:	M. Achlis Hidayatulloh Ahmad Asnawi
Bendahara	:	Imron Masyhadi

C. SEKSI-SEKSI

1. Seksi Pendidikan dan Jam'iyah : 1. Adi Ridhon
2. Khoirul Anwar
2. Seksi Kebersihan dan Perlengkapan : 1. Bagus A R
2. Miftahul Ulum
3. Seksi Keamanan dan Ketertiban : 1. Imron MS.
2. Ahmad Fikri
4. Seksi Humas : 1. Hamim Adam Habibi
2. Aziz Yunan
5. Seksi Pembantu Umum : 1. Saiful Anwar
2. M. Syafiqul Abidin

Tabel 4.1**SUSUNAN PENGURUS TPQ AL-MAROM****PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH****BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI****TAHUN 2018**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	KH. Ahmad Sholeh Abdul Djajil	Pengasuh
2.	KH. Abu Bakar Abdul Djalil	Pengasuh
3.	Nyai Hj. Luluk Idawati	Pengasuh
4.	Muhyiddin	Kepala
5.	M. Sirojuddin Hasyim	Wakil
6.	M. Achlis Hidayatulloh	Sekretaris

7.	Sholikin	Sekretaris
8.	M. Syahrul Munir	Bendahara
9.	Fauziyyah Miladiyati	Bendahara
10.	Imron Masyhadi	Sarpras
11.	Hamim Adam Habibi	Sarpras
12.	Umi Daimah	Anggota
13.	Nikmah	Anggota
14.	Anis Fauziyyah	Anggota
15.	Binti Sa'addah	Anggota
16.	Arinal Jannah	Anggota
17.	Husniatul Makkiyah	Anggota
18.	Dewi	Anggota
19.	Ahmad Fikri	Anggota

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Salafiyah

Tabel 4.2

DATA SARANA DAN PRASARANA TPQ AL-MAROM

NO.	SARANA PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Kamar Mandi	6	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Papan Tulis	6	Baik
6.	Meja Belajar	65	Baik
7.	Almari	5	Baik
8.	Wahana Bermain	3	Baik
9.	Sound Sistem	1	Baik
10.	Alat Peraga Yanbu'a	3	Baik
11.	Kotak P3K	1	Baik
12.	Komputer	2	Baik
13.	Meja Guru	6	Baik
14.	Karpet	7	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah

6. Keadaan Ustadz dan Ustadzah di Pondok Pesantren Salafiyyah

Ustadz dan Ustadzah merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pesantren. Karena keberadaan mereka sangat berpotensi dalam menghasilkan output yang berkualitas. Pondok Pesantren Salafiyyah mayoritas tenaga pengajarnya diambil dari alumni Pondok Pesantren itu sendiri.

Adapun nama-nama Ustadz-Ustadzah yang mengajar di TPQ Al-Marom Pondok Pesantren Salafiyyah dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

DATA NAMA-NAMA USTADZ/ USTADZAH TPQ AL-MAROM

NO.	NAMA	USTADZ/ USTADZAH MENGAJAR DI KELAS
1.	Fauziyyah Miladiyah	TK B
2.	Umi Daimah	III Ibtidaiyah
3.	Anis Fauziyyah	III Ibtidaiyah
4.	Binti Sa'addah	I Ibtidaiyah
5.	Arinal Jannah	I Ibtidaiyah
6.	Dewi	TK B
7.	Nikmah	TK A
8.	Husniatul Makkiyah	TK A
9.	Ahmad Fikri	II Ibtidaiyah
10.	M. Syahrul Munir	I Ibtidaiyah
11.	M. Sirojuddin Hasyim	III Ibtidaiyah
12.	Sholikin	II Ibtidaiyah
13.	Hamim Adam Habibi	I Ibtidaiyah

7. Keadaan Santri Pondok Pesantren Salafiyah

Santri merupakan peserta didik yang belajar di pesantren yang dalam arti sosiologis memiliki makna mereka yang dengan taat melaksanakan perintah agama Islam.

Tabel 4.4

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH

NO.	KLASIFIKASI SANTRI	JUMLAH
1.	TPQ	113
2.	MADIN	35

Sumber Data: Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah

PONDOK PESANTREN SALAFIYYAH

Akhir-akhir ini, perhatian berbagai pihak terhadap pondok pesantren semakin meningkat karena posisi dan peran strategis yang dijalankannya dalam mempersiapkan sumberdaya manusia Indonesia yang mandiri. Di berbagai daerah, pondok pesantren sendiri telah tumbuh sebagai institusi sosial kemasyarakatan yang tidak hanya memberikan bimbingan dan pengayoman kepada warga masyarakat di sekitarnya dalam aspek-aspek keagamaan, tapi juga pada bidang sosial ekonomi, kesehatan masyarakat, lingkungan hidup, pengembangan usaha-usaha kecil, koperasi dan sebagainya.

Pesantren Salafiyyah sebagai Lembaga Pendidikan Agama

Pesantren Salafiyyah cukup mendapat perhatian dan legitimasi dari masyarakat dan pemerintah, yang dicirikan dengan melimpahnya minat para santri. Pesantren ini cukup unik, karena pusat pesantren berada di tangan kyai yang berfungsi sebagai bapak (patriach) terhadap anak-anaknya, yaitu para santri, dan hubungan di antara keduanya bersifat paternalisme, serta struktur kultur sosialnya bercorak patrimonialisme.

Pesantren ini mempunyai 250 santri putri dan 150 santri putra, baik yang menetap maupun yang nduduk, dengan gurunya sebanyak 40 orang. Selain kegiatan kepesantrenan, pesantren ini juga mengembangkan pengajian majelis ta'lim, dengan materi antara lain: Fiqh Tasawuf dan sebagainya. Sebagai materi umum yang diambil dari berbagai kitab kuning, yang di antaranya diterjemahkan ke dalam bahasa Jawa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini, penelitian akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian. Sumber data dalam peneliti ini akan diperoleh dari kepala TPQ Al-Marom dan semua pihak yang dimungkinkan bisa memberi informasi serta data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada. Sebagaimana dapat dijelaskan dengan Haris Herdiansyah bahwa: pada data yang bersifat kualitatif ini adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi, yang mengandung suatu makna atau nilai tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalan data khas kualitatif, seperti: wawancara, observasi, analisis dokumentasi, dan sebagainya. Data yang bersifat kualitatif sering kali juga berupa penerjemahan atau pengertian dari data kuantitatif yang memiliki makna karena di dalamnya sudah dibandingkan dengan norma tertentu. Jadi, data kualitatif ini berarti hal yang tergantung pada tujuan dan penggunaan data tersebut, yaitu pada data yang berupa identitas, ciri-ciri, informasi, dll.⁴

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi, “Sumber Data adalah tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data”.⁵ Dalam penelitian kualitatif, sumber data di pilih secara *purposive* dan bersifat *snowball* sampling. Sumber data ini bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian lapangan. Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti,

⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 10-11.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 116.

sehingga mampu membukakan pintu kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian atau informan. Dalam arti diperoleh dari orang yang diamati atau orang yang di wawancarai. Informan yang dimaksud, antara lain: Pengasuh, Kepala TPQ, Ustadz/ Ustadzah, dan Santri di TPQ Al-Marom.
- b. Data sekunder, yaitu berupa dokumentasi yang diperoleh melalui catatan tertulis dan pengambilan foto.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang menemui standart data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data ini terdapat pada wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi, dan triangulasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*deep interview*). Guba dan Lincoln menyatakan bahwa: “Teknik ini memang merupakan teknik pengumpulan data yang khas bagi penelitian kualitatif”. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁶

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119.

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Pada metode ini peneliti datang langsung berhadapan dengan responden atau subjek yang diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁷ Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) bagi Santri di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri”.

c. Dokumentasi

Peneliti mencari data melalui catatan, transkrip, buku, rekaman, arsip yang disimpan di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri Hal yang seperti ini disebut dengan dokumentasi.⁸ Dalam hal ini, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Muhadjir yang dikutip oleh Tohirin, analisis data merupakan proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji

⁷ Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 96.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.

dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.⁹

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknis deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

- a. Reduksi data, adalah proses penelitian, perumusan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.
- b. Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.
- c. Penarikan kesimpulan, adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul. Untuk memenuhi keabsahan data tentang “Efektivitas Metode Yanbu’a dalam BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) bagi Santri di TPQ Al-Marom PP. Salafiyah Bandar Kidul Kota Kediri”. peneliti menggunakan teknik berikut:

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 141.

¹⁰ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 104.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Sugiyono adalah “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.¹¹ Dalam hal ini peneliti mengadakan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti bersikap selektif dan sensitif dalam melakukan pengamatan baik ketika proses dan hasil wawancara maupun observasi.

2. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu”. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan jalan:¹²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 124.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan: Pengasuh saja, melainkan dengan Kepala TPQ, Ustadz/ Ustadzah, dan Santri di TPQ Al-Marom.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menentukan fokus penelitian dengan menghubungi lokasi penelitian dengan mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna dan kegiatan terakhir adalah menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹³

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 84.